

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan

(The Influence of The Company Financial Performance and Firm Size on The Extent of Voluntary Disclosure Companies (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2011-2013)

Lely Kusumawati
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Lely_Kusumawati92@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat likuiditas, tingkat leverage, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 46 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive samplig*.. Metode analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, uji F, dan ujiT. Metode pengolahan data menggunakan SPSS Versi 20. Penelitian ini dapat memenuhi uji asumsi klasik sehingga data yang diolah adalah data yang valid. Hasil dari penelitian ini secara parsial adalah tingkat leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan sedangkan tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Kata Kunci: Leverage, Likuiditas, Luas pengungkapan sukarela, profitabilitas, ukuran perusahaan

Abstract

This study aimed to examine the effect of the level of liquidity, leverage, profitability, and the size of the company to the extent of voluntary disclosure of the company. This research is the empirical studies on the companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. In this study used a sample of 46 companies using purposive sampling method. Methods of data analysis in this study was descriptive statistics, the classical assumption test, multiple linear regression analysis using a significance level of 5%, F test, and T test. Data processing method using SPSS version 20. This research can meet the classical assumption that the data are processed is valid data. The result of this study are partially leverage and firm size effect on the extent of voluntary disclosure to the compnsy and the level of liquidity and profitabiliy level does not affect the company voluntary disclosure.

Keywords: extent of voluntary disclosure, firm size, leverage, likuidity, profitability.

Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, banyak terjadi perubahan dan inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin berkembangnya keadaan perekonomian dan transaksi bisnis, maka kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi akan semakin meningkat. Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Berdasarkan data-data dan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, maka dapat mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tingkat likuiditas, tingkat leverage, dan tingkat profitabilitas. Laporan keuangan juga terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan dapat berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan

informasi keuangan dan non keuangan sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi manajemen yang menggambarkan pengelolaan perusahaan serta prospek bisnis yang dijalankannya. Pada laporan tahunan terdapat pengungkapan yang bersifat wajib dan bersifat sukarela. Luas atau sempitnya suatu pengungkapan disesuaikan oleh perusahaan itu sendiri. Namun, setelah adanya implementasi *Internasional Financial Reporting Standard* (IFRS) pengungkapan menjadi semakin luas. Ketika perusahaan hanya mengungkapkan beberapa informasi, maka informasi yang terserap oleh pasar hanya sedikit sehingga menyebabkan kegagalan pasar. Oleh karena itu, pemerintah membentuk suatu badan otoritas pengungkapan yaitu Bapepam yang sekarang lebih dikenal dengan nama otoritas jasa keuangan (OJK). Informasi yang termasuk pengungkapan wajib dapat dilihat dalam keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 yang diterbitkan oleh Bapepam pada tanggal 1 Agustus 2012. Selain itu, pengungkapan wajib juga diwajibkan oleh standar

akuntansi keuangan karena informasi yang harus diungkapkan berkaitan dengan informasi kualitatif dan kuantitatif laporan keuangan.

Setiap perusahaan mengungkapkan informasi yang telah diwajibkan oleh Bapepam, namun beberapa perusahaan mengungkapkan informasi tambahan yang dianggap relevan untuk pengambilan keputusan dan dapat membantu para *stakeholders* dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. Menurut Setyaningrum dan Zulaikha (2013), pengungkapan yang melebihi pengungkapan wajib yang diatur oleh pemerintah dan menggambarkan keputusan pengungkapan informasi tambahan secara bebas oleh manager disebut pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela mengungkapkan informasi-informasi selain yang diatur dalam keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 atau yang dinamakan peraturan Bapepam Nomor X.K.6. Pada awalnya, perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara Indonesia lebih mendominasi ke pengungkapan wajib. Namun pada saat ini, perusahaan-perusahaan di negara Indonesia telah melakukan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) yang didalamnya terdapat informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan oleh para pengambil keputusan.

Setiap kegiatan yang dilakukan dan dilaporkan serta diungkapkan oleh suatu perusahaan secara sukarela dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Abadiarti (2010:2) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela juga merupakan wujud dari pemenuhan terhadap tekanan masyarakat atau untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Wiguna menjelaskan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak dari para analis dengan meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dengan pengungkapan yang lebih luas tersebut.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela. Pada penelitian ini lebih terfokus pada kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. *Leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio kecukupan utang akan menggambarkan resiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar atau kecilnya bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang diungkapkan.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan proporsi yang lebih besar dibandingkan jenis perusahaan keuangan maupun perusahaan non keuangan lainnya. Disisi lain alasan peneliti memilih sektor industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena industri manufaktur merupakan perusahaan yang mampu mengolah sumber daya dan menghasilkan suatu produk serta menjual produk tersebut kepada publik dalam bentuk barang jadi sehingga item-item pengungkapannya akan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan industri lainnya. Pemilihan periode penelitian menjadi tiga periode didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti sebelumnya hanya menggunakan satu atau dua periode sehingga data yang dibutuhkan tidak lengkap dan kurang membandingkan antara satu periode dengan periode yang lainnya. Selain itu, pemilihan periode penelitian dari tahun 2011-2013 agar diperoleh informasi yang lebih *up to date*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khrisna (2013:162-178) menemukan bahwa tingkat likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan secara parsial pada pengungkapan sukarela laporan tahunan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori *stakeholders* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholders*. Oleh karena itu, penting halnya bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela agar dapat memberikan tambahan informasi bagi para *stakeholders*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) menemukan bahwa *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Motivasi penulis dalam melakukan pengujian kembali terkait penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan karena terjadi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti mencoba untuk menguji dengan periode yang berbeda, pengukuran variabel independennya menggunakan proksi yang berbeda, dan menyajikan item-item pengungkapan sukarela dengan proporsi yang lebih banyak sehingga item-itemnya akan lebih bervariasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada tahun 2011-2013. Peneliti menggunakan metode kuantitatif sehingga lebih mengacu ke data-data yang berhubungan dengan angka-angka. Data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diamati (Indriantoro dan Supomo, 2013:115). Data

kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dari segi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* atau laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga pemilihan sampelnya harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan data laporan tahunan dan laporan keuangan secara berkesinambungan untuk tahun 2011-2013;
- Perusahaan tidak merger dan tidak likuidasi selama pengamatan.;
- Perusahaan memiliki laba positif secara berkesinambungan untuk tahun 2011-2013;
- Menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah secara berkesinambungan untuk tahun 2011-2013.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya., pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang dapat diketahui dengan cara membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Tingkat *leverage* perusahaan diukur dengan tujuan dapat memberikan gambaran mengenai besarnya porsi utang perusahaan apabila dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. *Leverage* diproksikan dengan *debt equity ratio* yang dapat diketahui dengan cara membandingkan antara total utang dengan total ekuitas.

Analisis profitabilitas pada umumnya didasarkan pada data yang terdapat pada laporan laba rugi., profitabilitas diproksikan dengan profit margin yang dapat diketahui dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar sumber daya yang dikelola oleh suatu perusahaan sehingga aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut juga semakin besar, ukuran perusahaan dapat diketahui dari Ln (Total Aset). Sedangkan variabel dependennya adalah luas pengungkapan sukarela. Luas pengungkapan sukarela dapat dilihat dari tingkat kelengkapan informasi yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan, untuk mengukur tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dengan menggunakan indeks

pengungkapan. Indeks pengungkapan dapat diketahui dengan memberi skor 1 pada item yang diungkapkan dan skor 0 pada item yang tidak diungkapkan, lalu membandingkan antara jumlah item pengungkapan yang dipenuhi dengan jumlah semua item yang mungkin dipenuhi.

Metode Analisis Data

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis regresi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan metode statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan *p-value* lebih besar dari 5% ($p > \alpha$), maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal, uji multikolinieritas menggunakan nilai TOL berada disekitar VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas, uji heterokedastisitas menggunakan *scatter plot*, uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW).

Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IPS = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 PM + b_4 Size + e$$

Keterangan :

IPS : Indeks Pengungkapan Sukarela

CR : Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*)

DER: Tingkat Leverage (*Debt Equity Ratio*)

PM : Tingkat Profitabilitas (*Profit Margin*)

Size : Ukuran Perusahaan (*Size*)

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien Regresi

e : Error

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi, Uji F, dan Uji T. Koefisien determinasi sering pula disebut koefisien determinasi majemuk. Selain menggunakan koefisien determinasi, peneliti juga menggunakan Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Jika uji F tidak signifikan maka tidak disarankan untuk melakukan Uji T. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F, jika angka signifikansi F lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$)

Uji T dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara merumuskan hipotesis, menentukan level of significant dengan $\alpha = 5\%$, dan mengamati nilai t signifikansi. Apabila t signifikansi $< \alpha$, maka variabel tersebut signifikan. Artinya terdapat pengaruh

yang nyata pada variabel independen yang bersangkutan terhadap variabel dependen. Namun, apabila t signifikansi > α , maka variabel tersebut tidak signifikan. Artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata pada variabel independen yang bersangkutan terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji hipotesis dengan uji T. Gambaran umum deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
Pengungkapan Sukarela	138	0,19	0,71	0,45	0,11
Tingkat Likuiditas	138	0,15	9,34	2,2	1,69
Tingkat Leverage	138	0,04	5,3	1,02	1,02
Tingkat Profitabilitas	138	0,01	7,6	0,2	0,74
Ukuran Perusahaan	138	11,38	19,18	14,49	1,65
Valid (listwise)	138				

Sumber: Data diolah

Gambaran umum uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi. Pada penelitian ini dalam menguji data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak menggunakan cara statistik dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,78
Asymp. Sig (2-tailed)	0,58

Sumber: Data Diolah

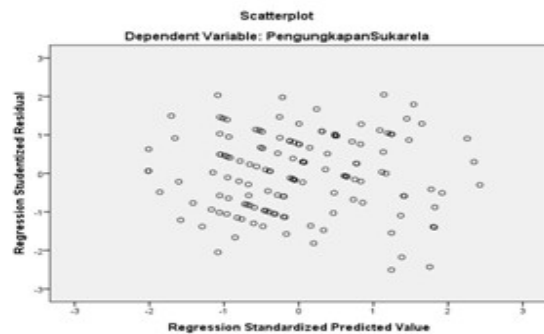
Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,78 > 0,05 sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinieritas, dasar pengambilan keputusan untuk melakukan pengujian ada tidaknya multikolinieritas adalah apabila nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005) dalam Wijayanti (2013).

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
(Konstan)		
Tingkat Likuiditas	0,78	1,28
Tingkat Leverage	0,8	1,24
Tingkat Profitabilitas	0,96	1,04
Ukuran Perusahaan	0,97	1,03

Sumber: Data diolah

Nilai VIF pada keempat variabel di atas kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Uasumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas .



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Padal Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar di bawah atau di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan penyebaran residual mempunyai pola yang tidak teratur sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi pada tabel di bawah ini dengan nilai 1,86. Nilai 1,86 < 2 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Ajusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,550 ^a	0,3	0,28	0,95	1,86

Sumber: Data diolah

Analisi regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda karena regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
s	(Constant)	-(0,002)	0,03	0,98
	Tingkat Likuidita	0	0,2	0,84
	Tingkat Leverage	-0,02	-2,5	0,01
	Tingkat Profitabilitas	-0,02	0,86	0,39
	Ukuran perusahaan	0,03	6,42	0
R		0,55		

Adjusted R Square	0,28
N	138

Berdasarkan Tabel.5 di atas dapat diketahui besarnya persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,002 + 0,004 X_1 - 0,023 X_2 - 0,015 X_3 + 0,032 X_4 + e$$

Tabel 6. Koefisien Regresi

Model	R	R Square	Ajusted R	Std. Error of the Estimate
1	0,550 ^a	0,3	0,28	0,95

Sumber:Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,282 menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 28,2%. Sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,52	4	0,13	14,44	0,000 ^b
Residual	1,19	133	0,01		
Total	1,71	137			

Sumber:Data diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai F-Hitung sebesar 14,442 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai F-Tabel dengan $\alpha = 0,05$, $X = 4$, dan $n = 138$ adalah sebesar 5,65421. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai F-Hitung lebih besar dibandingkan F-Tabel artinya menolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini juga menggunakan uji T. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji F)

Model	Variabel	t	Sig
1	(Constant)	-0,02	0,98
	Tingkat Likuidita	0,7	0,49
	Tingkat Leverage	-2,59	0,01
	Tingkat Profitabilitas	-1,33	0,19
	Ukuran perusahaan	6,49	0

Sumber:Data diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,49. Nilai ini lebih dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menerima H_0 yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Variabel leverage memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,01. Nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menolak H_0 dan menerima

H_2 yang berarti bahwa leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,19. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menerima H_0 yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menolak H_0 dan menerima H_4 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,486. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis satu (H_1) tidak dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan .

Tingkat likuiditas perusahaan yang semakin meningkat digunakan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mengatur tingkat sirkulasi pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan semakin meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan tidak hanya digunakan untuk menunjukkan tingkat kredibilitas perusahaan dengan mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela secara berlebihan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori stakeholders yang menjelaskan bahwa suatu entitas beroperasi bukan hanya untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk mendapatkan dukungan dan memberikan manfaat dari para *stakeholders*

Semakin meningkatnya tingkat likuiditas tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan informasi yang berlebihan atau bersifat sukarela tetapi digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Kesimpulannya tingkat likuiditas yang tinggi tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marinky (2009) yang menemukan bahwa tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan

Hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa leverage memiliki tingkat signifikansi

sebesar 0,011. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menolak H_0 dan menerima H_2 yang berarti bahwa tingkat leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis dua (H_2) dapat diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Adanya pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Besarnya nilai koefisien regresi tingkat leverage bertanda negatif yang artinya tingkat leverage berbanding terbalik dengan luas pengungkapan sukarela perusahaan, artinya tingkat leverage yang semakin tinggi mengakibatkan semakin menurunnya luas pengungkapan sukarela perusahaan. Nilai leverage yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa sebagian laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari dana yang diperoleh dari kreditor. Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholders*. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholders* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholders* terutama *stakeholders* yang memiliki power terhadap ketersediaan sumber daya milik perusahaan.

Dengan tingkat leverage yang semakin tinggi mengakibatkan semakin berkurangnya pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan karena pihak manajemen tidak ingin mengungkapkan dan mempublikasikan secara lengkap mengenai informasi dan berita tersebut kepada para *stakeholders*. Alasan yang mendasari adalah sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi leverage, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibanding laba masa depan. Oleh karena itu manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. Dengan demikian manajemen akan mengurangi luas pengungkapan sukarelnya. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan informasi sukarelnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna 2013) yang menemukan bahwa tingkat leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Abadiarti (2010) dan Khrisna (2013) juga menemukan bahwa leverage mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,186. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menerima H_0 dan menolak H_3 yang menunjukkan bahwa Hipotesis

ketiga (H_3) tidak dapat diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Hal tersebut disebabkan karena pihak manajemen perusahaan memiliki pandangan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi bukan merupakan jaminan luasnya pengungkapan sukarela yang mana dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lain untuk meningkatkan aset perusahaan, memperluas segmen usaha, meningkatkan pembagian deviden, membayar kewajiban-kewajiban perusahaan, atau alasan lainnya dibandingkan menggunakan dana yang dimilikinya untuk mengolah informasi menjadi semakin menarik untuk memperluas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *stakeholders* yang menjelaskan bahwa suatu entitas harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholders* terutama dengan memberikan informasi yang menarik mengenai semakin meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan lebih mengutamakan perluasan segmen usaha dan lebih berfokus pada pengungkapan yang bersifat wajib dibandingkan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyajikan informasi yang lebih menarik dalam pengungkapan sukarela. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maringki (2009), Setyaningrum dan Zulaikha (2013), dan Wijayanti (2013) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa menolak H_0 dan menerima H_4 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya ruang lingkup perusahaan maka informasi yang diinginkan oleh pihak investor maupun kreditor akan semakin meningkat serta tuntutan publik kepada pihak perusahaan akan semakin tinggi. Pihak manajemen perusahaan memiliki pandangan bahwa harus melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas agar dapat memberikan tingkat transparansi dan kepercayaan kepada publik dan pengguna laporan keuangan.

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi juga mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi juga sehingga perusahaan harus bisa memberikan laporan pertanggungjawaban yang lebih kompleks mengenai pengelolaan maupun transaksi jual beli dari aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan memiliki tuntutan publik yang lebih tinggi, karena investor maupun kreditor akan lebih cenderung menyukai perusahaan yang mampu menyajikan laporan keuangan maupun, manajemen perusahaan, dan informasi

lainnya yang bersifat sukarela secara transparan sehingga dengan semakin transparannya informasi yang disajikan oleh perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi karena dengan pengungkapan informasi yang semakin luas maka akan meningkatkan keyakinan dari pihak investor maupun calon investor untuk menginvestasikan dananya dan pengungkapan yang luas akan mengurangi terjadinya asimetri informasi antara agen dan *principal*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maringki (2009), Mujiyono (2010), Khrisna (2013), Setyaningrum dan Zulaikha (2013), dan Wijayanti (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan karena semakin meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan maka digunakan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mengatur tingkat sirkulasi pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Tingkat leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Pengaruh tingkat leverage terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan berbanding terbalik sehingga dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa semakin menurunnya luas pengungkapan sukarela perusahaan sehingga pihak manajemen membatasi informasi yang akan diungkapkan secara sukarela agar tetap memperoleh kepercayaan dan pinjaman dari pihak kreditur pinjaman yang nantinya akan berguna bagi kegiatan operasional maupun pendanaan perusahaan.

Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan karena pengguna laporan keuangan lebih banyak menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga perusahaan lebih cenderung melakukan pengungkapan yang bersifat wajib dibandingkan dengan melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan karena semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin banyak mendapat tuntutan publik maupun investor untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dan transparan dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan yang skala usahanya semakin besar akan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur saja, sehingga hasilnya dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian belum bisa dibandingkan dengan jenis perusahaan-perusahaan lainnya dan periode penelitian yang digunakan dalam peneliti-

an ini selama 3 tahun, yaitu tahun 2011-2013.

2. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) dalam penelitian ini sebesar 0,282 atau 28,2% menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 28,2%. sedangkan sisanya sebesar 71,08% dipengaruhi oleh variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan seperti *good corporate goverment*, likuiditas perdagangan saham, dan biaya modal perusahaan.

Saran dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan jenis perusahaan lainnya selain perusahaan manufaktur dan menambah periode penelitian lebih luas lagi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen dalam penelitian seperti *good corporate goverment*, likuiditas perdagangan saham, dan biaya modal perusahaan sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan inovasi terkait faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Daftar Pustaka

- Abadiarti, Bertha. 2010. *Pengaruh Leverage, Liquidity, profitability, dan Cash Flow to Net Income terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Indriantoro, N. dan Supomo Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Krishna, Made Satriajaya. 2013. *Tingkat Likuiditas, Leverage, Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, dan Pengungkapan Sukarela Pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Universitas Udayana. . 5.1, hlm. 162-178.
- Maringki, Titik Yuki. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Tingkat Leverage, Tingkat Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2009. Skripsi. Jember: Ekonomi Universitas Jember
- Mujiyono.2013. *Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size, dan Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan Sukarela* Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.2, No.2, hlm. 129-134.
- Setyaningrum, Dinda Putri dan Zulaikha. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 2, No.2, hlm. 1-14.
- Widianingsih, Yuni Pristiwati Noer. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan*. 5Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. September, Vol X No.2, hlm. 54-63.
- Wiguna, Putu Wisnu. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Pada Luas Pengungkapan Sukarela*. Bali : Universitas Udayana
- Wijayanti, Sandi. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*. Skripsi. Jember: Universitas Jember